

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki fungsi yang banyak dan sangat menentukan bagi perkembangan anak terutama murid-murid sekolah dasar, seperti fungsi Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi akan menentukan anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa akan mudah berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, yang manfaatnya akan membantu perkembangan siswa dalam berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, begitu pula fungsi bahasa sebagai pengantar pendidikan, pemahaman anak dan pengenalan anak serta keterampilan anak dalam berbahasa Indonesia akan dapat bermanfaat dalam proses pendidikan secara optimal.

Dilihat dari fungsi bahasa di atas, maka pemahaman berbahasa dan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting karena akan menentukan masa depan anak dan perkembangan pshykis anak serta menentukan keberhasilan pendidikan secara umum. Oleh sebab itu keterampilan berbahasa Indonesia secara dini harus ditanamkan pada murid-murid sekolah dasar, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup dalam berbahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang strategis, yakni sebagai (1) sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa; (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan

untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah; (5) sarana pengembangan penalaran; dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia (Kurikulum 2004)

Variabel yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia ditentukan oleh pengajar, pembelajar, bahan ajar, proses pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Keberadaan penggunaan suatu media pembelajaran pada pengajaran Bahasa Indonesia dipandang sebagai tuntutan kebutuhan yang sangat mendasar. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan sekolah dasar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan dan mengarahkan siswa dengan segala potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu guru dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, terkait dengan kemampuan guru, baik sebagai perancang pembelajaran maupun sebagai pelaksana di lapangan. Selain itu, guru dituntut mampu melakukan pembaharuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan merancang pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna (*meaningfull learning*). Kebermaknaan proses dan hasil pembelajaran ditentukan pula oleh kinerja guru dalam unjuk kemampuan

profesionalismenya di lapangan, mulai dari menyusun rancangan pembelajaran hingga pada tingkat operasionalnya dapat menggunakan beragam metode, media, sumber pembelajaran serta penilaian yang dikembangkan.

Berdasarkan pengamatan penulis, sejumlah fakta yang dapat dilihat pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri Nyalindung I pada kelas IV Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan bahwa masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca bahasa serta hampir di setiap kelas baik itu kelas rendah (kelas I-III) maupun di kelas tinggi (kelas IV-VI). Tingkat dan jenis kesulitan membaca bahasa pun beragam ada yang mengalami kesulitan membaca bahasa ringan dan ada yang cukup berat.

Jenis kesulitan membaca bahasa yang dikemukakan, dapat dikelompokkan menjadi 2 hal yaitu :

1. Kesulitan membaca bahasa permulaan, seperti kurang mengenal huruf, menyambungkan huruf menjadi kata, menyambungkan huruf menjadi satu kata, menyambungkan suku kata menjadi kata, merangkaikan kata menjadi kalimat.
2. Kesulitan membaca bahasa lanjut, seperti: kecermatan membaca, kecepatan membaca, membaca sesuai EYD dan pemahaman bacaan.

Penyebab kesulitan membaca bahasa tersebut, antara lain siswa malas, kurang motivasi, kurang bimbingan guru dan orang tua, metode dan media pembelajaran yang kurang variatif sehingga membosankan para siswa.

Dengan melihat kesulitan membaca bahasa yang dikemukakan di atas, tentunya perlu dilakukan salah satu tindakan yang konkrit untuk perbaikan proses

pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam kaitannya dengan membaca bahasa. Salah satu tindakan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas yaitu mengenai kesulitan membaca bahasa pada kelas IV.

Untuk mengatasi masalah membaca bahasa ini, penulis akan mencoba dengan menggunakan media yang membantu dalam proses membaca bahasa seperti kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat berbagai jenis gambar, seperti gambar tunggal, gambar seri, dan gambar yang dihasilkan komputer (Compic).

Media compic adalah bagian dari suatu sistem komunikasi yang diperluas yang terdiri dari perbendaharaan gambar sekitar 1800 buah gambar hasil kreasi dengan komputer, masing-masing memiliki asosiasi dengan sebuah kata atau frase. "Compic" setingkat lebih tinggi dari gambar biasa dan mampu mewakili atau salah satu anggota dari suatu kelompok. Simbol "Compic" mewakili tingkat selanjutnya dalam pengertian abstrak (Compic Development Association, 1992). Diharapkan dengan menggunakan media "Compic" akan ada peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal membaca bahasa.

Menurut hasil penelitian Hartati (2004:34) dengan menggunakan media "Compic" kemampuan siswa dalam membaca baik itu dalam membaca nyaring maupun pemahaman dapat meningkat serta dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar membaca.

Monotonnya metode atau media yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi, minat belajar siswa serta prestasi belajar. Dari kondisi

tersebut maka jelaslah bahwa proses pembelajaran tersebut tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar komputer (*computer picture*) dalam pembelajaran atau disebut dengan “Compic” merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengefektifkan pengajaran membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini masalahnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan umum sebagai berikut *bagaimanakah pelaksanaan penggunaan media gambar computer (Computer Picture) untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa di kelas IV Sekolah Dasar ?*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan pengamatan langsung pada proses pembelajaran di kelas IV SDN Nyalindung I Kab Bandung Barat yang menjadi tempat penelitian, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan dan dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca bahasa ?
2. Bagaimanakah bentuk dan tingkat kesulitan membaca bahasa siswa sekolah dasar?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca bahasa ?

4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca bahasa dengan mempergunakan media “Compic” (*Computer Picture*) bagi siswa yang berkesulitan membaca bahasa ?
5. Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca bahasa dengan mempergunakan media “Compic” bagi siswa dan kinerja guru?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu melalui penggunaan media komputer gambar ”compic” (*Computer picture*) dalam pembelajaran membaca bahasa pada khususnya dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya dapat meningkat.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan ini, adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran mengenai karakteristik siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca bahasa.
2. Mengetahui gambaran mengenai jenis, bentuk dan tingkat kesulitan membaca bahasa siswa sekolah dasar.
3. Mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca bahasa.

4. Mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca bahasa dengan mempergunakan media “compic” (*Computer Picture*) bagi siswa yang berkesulitan membaca bahasa.
5. Mengetahui gambaran mengenai hasil pembelajaran membaca bahasa dengan mempergunakan media “compic” bagi siswa dan kinerja guru.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan membaca bahasa dan menumbuhkan minat baca.
2. Memberikan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam membaca bahasa dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
3. Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat melaksanakan proses pembelajaran membaca bahasa.
4. Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan berbagai media diantaranya media komputer atau “compic”.

2. Bagi Guru.

1. Menambahkan pengetahuan dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran sehingga dapat mengatasi kesulitan membaca bahasa para siswa.
2. Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang media pembelajaran “compic” pada pembelajaran membaca bahasa di sekolah dasar.

3. Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum (*curriculum development*), perencana, pelaksana serta sebagai motivator.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan pada umumnya dan SDN Nyalindung I Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat pada khususnya dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran membaca bahasa yang diminati oleh siswa.

E. Definisi Istilah

1. Penggunaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tahun 1997 pada cetakan ke sembilan kata Penggunaan secara sederhana diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mempergunakan sesuatu atau cara pemakaian sesuatu.

2. Membaca

Menurut Nurhadi (1989:26) keterampilan berbahasa secara umum dikatakan sebagai keterampilan membaca, menyimak dan menulis atau mengarang serta keterampilan berbicara. Membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang bersifat timbal balik dan merupakan keterampilan yang sangat penting. (Yudhi, 2006:22). Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses pemerolehan pesan yang di sampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan (Tarigan,1983:2). Sedangkan menulis ialah menjelaskan bahasa lisan menjadi tertulis, melalui proses menyalin melahirkan pikiran/perasaan atau melukiskan lambang-lambang grafik (Ernalis, 2006:26).

3. Media Kompuetr Gambar' Compic''

Media compic adalah bagian dari suatu sistem komunikasi yang diperluas yang terdiri dari perbendaharaan gambar sekitar 1800 buah gambar hasil kreasi dengan komputer, masing-masing memiliki asosiasi dengan sebuah kata atau frase. Compic setingkat lebih tinggi dari gambar biasa dan mampu mewakili atau salah satu anggota dari suatu kelompok. Simbol Compic mewakili tingkat selanjutnya dalam pengertian abstrak (compic Development Association, 1992).

F. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan yaitu mengenai proses pembelajaran membaca bahasa, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah perbaikan secara terus menerus dan bersifat reflektif serta melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat meningkatkan praktik pembelajaran serta pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005:11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

